

**MOTIVASI TRANSISI EDITING DALAM FILM DOKUMENTER
“DISTRIK KAMPUNG BALI: KEBERAGAMAN BUDAYA BALI
DI UTARA KOTA BEKASI”**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir pada Program Sarjana

Disusun Oleh:

Febiovita Eka Santi

44200218

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi & Bahasa
Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta
2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

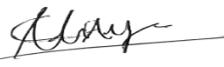
Nama : Febiovita Eka Santi
NIM : 44200218
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: **“Motivasi Transisi Editing dalam Film Dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi”** adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal: 26 Juni 2024
Yang menyatakan,

Anggota :

1. Muhammad Hilmy Faizy   **Febiovita Eka Santi**
2. Ilham Restu Saputra 
3. Intan Salshabila Eka Krisyani 
4. Adityo Ferdian 

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febiovita Eka Santi
NIM : 44200218
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah Penulis dengan judul “**Motivasi Transisi Editing Dalam Film Dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi”**” ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada Tanggal: 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Febiovita Eka Santi

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Febiovita Eka Santi
NIM : 44200218
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Motivasi Transisi Editing Dalam Film Dokumenter "Distrik
Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota
Bekasi"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 01 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Nina Kusumawati, S.Pt., M.Si.

Pembimbing II : Chepi Nurdiansyah, M.M., M.I.Kom.

Penguji I : Hani Yuniani, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II : Deby Puspitaningrum, S.Sos., M.Si.

UNIVERSITAS
DEWAN PENGUJI

LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Tugas Akhir sarjana yang berjudul “**Motivasi Transisi Editing dalam Film Dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi”**” adalah hasil karya tulis asli Febiovita Eka Santi dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Febiovita Eka Santi
Alamat : Kp. Buaran RT.010 RW.02, Cakung Timur, Cakung
Jakarta Timur, 13910
No. Telp : 089655882035
Email : febiovitaes@gmail.com

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202460556, 5 Juli 2024

Pencipta
Nama : **Muhammad Hilmy Farizy, Intan Saishabila Eka Krisyani dkk**
Alamat : Bukit Duri Pangkalan No.17 RT.004/012 KEL. Bukit Duri Kec.Tebet Jakarta Selatan, Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12840
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Muhammad Hilmy Farizy, Febiovita Eka Santi dkk**
Alamat : Bukit Duri Pangkalan No.17 RT.004/012 KEL. Bukit Duri Kec.Tebet Jakarta Selatan, Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12840
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Film Dokumenter**
Judul Ciptaan : **Distrik Kampung Bali**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 5 Juli 2024, di Jakarta Selatan
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000635911

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Muhammad Hilmy Farizy	Bukit Duri Pangkalan No.17 RT.004/012 KEL. Bukit Duri Kec.Tebet Jakarta Selatan, Tebet, Jakarta Selatan
2	Intan Salshabila Eka Krisyani	Jl Nusa Indah XII Blok MH No 5 Harapan Indah 002 / 018 Pejuang Medan Satria, Medan Satria, Bekasi
3	Febiovita Eka Santi	Kp. Buaran RT.010/002 Kel. Cakung Timur Kec. Cakung Jakarta Timur, Cakung, Jakarta Selatan
4	Ilham Restu Saptra	Jl Baru Ancol Selatan No16 Rt002/006 Sunter Agung Tanjung Priok Jakarta Utara, Tanjung Priok, Jakarta Utara
5	Adityo Ferdian	KP.Rawa Bebek RT.006/015 No.31, KotaBaru Bekasi Barat 17133, Bekasi Barat, Bekasi

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Muhammad Hilmy Farizy	Bukit Duri Pangkalan No.17 RT.004/012 KEL. Bukit Duri Kec.Tebet Jakarta Selatan, Tebet, Jakarta Selatan
2	Febiovita Eka Santi	Kp. Buaran RT.010/002 Kel. Cakung Timur Kec. Cakung Jakarta Timur, Cakung, Jakarta Selatan
3	Ilham Restu Saptra	Jl Baru Ancol Selatan No16 Rt002/006 Sunter Agung Tanjung Priok Jakarta Utara, Tanjung Priok, Jakarta Utara
4	Adityo Ferdian	KP.Rawa Bebek RT.006/015 No.31, KotaBaru Bekasi Barat 17133, Bekasi Barat, Bekasi



LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200218
Nama Lengkap : Febiovita Eka Santi
Dosen Pembimbing : Nina Kusumawati, S.PT, M.Si
Judul Tugas Akhir : "Motivasi Transisi Editing Dalam Film Dokumenter
"Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di
Utara Kota Bekasi"

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1	10 Mei 2024	Persetujuan Konsep Dokumenter dan TOR	A
2	06 Juni 2024	Revisi TOR dan pengajuan lembar kerja/dispro	A
3	09 Juni 2024	ACC TOR, Revisi lembar kerja	A
4	13 Juni 2024	ACC lembar kerja/dispro dan pelaksanaan produksi dokumenter	A
5	14 Juni 2024	Pengajuan judul skripsi dan Bab I	A
6	20 Juni 2024	ACC Bab I dan pengajuan Bab II	A
7	21 Juni 2024	Revisi Bab II	A
8	24 Juni 2024	Pengajuan Bab III dan Bab IV	A
9	27 Juni 2024	Revisi Bab III dan Bab IV	A
10	28 Juni 2024	ACC Bab III & pengajuan Bab IV	A
11	29 Juni 2024	Acc Penciptaan Karya	A

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai dari tanggal : 10 Mei 2024

Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024

Jumlah pertemuan bimbingan: 11 kali pertemuan

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

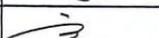


(Nina Kusumawati,S.PT, M.Si)

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200218
Nama Lengkap : Febiovita Eka Santi
Asisten Pembimbing : Chepi Nurdiansyah, M.M, M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : "Motivasi Transisi Editing Dalam Film Dokumenter "Distrik
Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi"

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Asisten Pembimbing
1	10 Mei 2024	Persetujuan Konsep Dokumenter dan TOR	
2	06 Juni 2024	Revisi TOR dan pengajuan lembar kerja/dispro	
3	09 Juni 2024	ACC TOR, Revisi lembar kerja	
4	13 Juni 2024	ACC lembar kerja/dispro dan pelaksanaan produksi dokumenter	
5	14 Juni 2024	Pengajuan judul skripsi dan Bab I	
6	20 Juni 2024	ACC Bab I dan pengajuan Bab II	
7	21 Juni 2024	Revisi Bab II	
8	24 Juni 2024	Pengajuan Bab III dan Bab IV	
9	27 Juni 2024	Revisi Bab III dan Bab IV	
10	28 Juni 2024	ACC Bab III & pengajuan Bab IV	
11	29 Juni 2024	Acc Penciptaan Karya	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.
Bimbingan Skripsi

Dimulai dari tanggal : 10 Mei 2024
Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024
Jumlah pertemuan bimbingan: 11 kali pertemuan

Disetujui oleh,
Asisten Pembimbing



(Chepi Nurdiansyah, M.M, M.I.Kom)

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Kamu tidak perlu menjadi luar biasa untuk memulai, tapi kamu harus memulai untuk
menjadi luar biasa
(Zig Ziglar)*

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah S.W.T, skripsi ini kupersembahkan

untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Karno dan Ibu Padnawati yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
2. Adikku Dhani Dwi Ramadhan, terima kasih telah berusaha untuk selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar. Yang selama ini selalu sabar dalam menuntun dan mengarahkan, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
4. Tim Screen Media, Muhammad Hilmy Farizy, Ilham Restu Saputra, Intan Salshabila Eka Krisyani dan Adityo Ferdian yang selalu berusaha kompak dalam proses penciptaan karya.
5. Sahabat-sahabatku Martha Berlianty, Salma, Awaliyah Choerun Nisa dan Febriana Dorijatun Cholifah yang telah menjadi curahan hatiku dan selalu memberikan semangat, aku sayang kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tugas Akhir pada Program Sarjana ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Tugas Akhir yang penulis ambil sebagai berikut, **“Motivasi Transisi Editing dalam Film Dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi”**”.

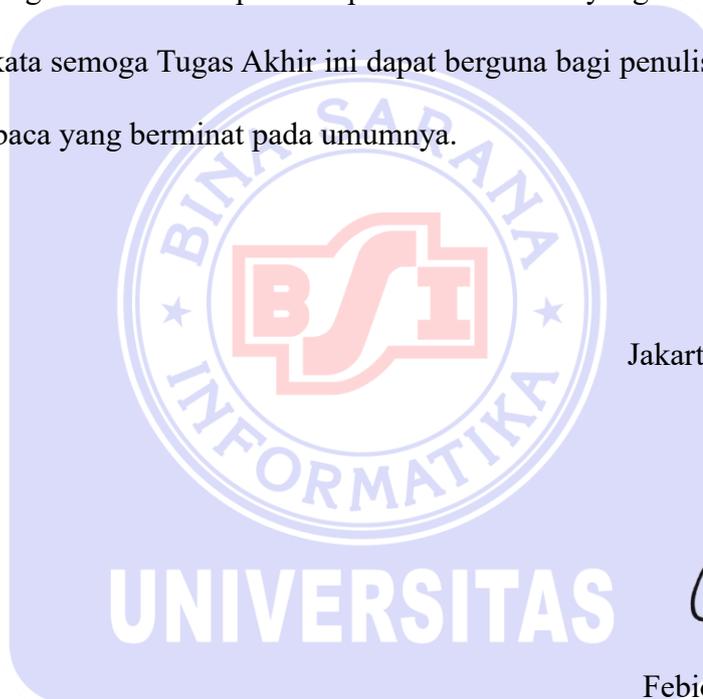
Tujuan penulisan Tugas Akhir pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Komunikasi Dan Bahasa.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Ibu Nina Kusumawati S.PT, M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
5. Bapak Chepi Nurdiansyah, M.M, M.I.Kom selaku Asisten Pembimbing Tugas Akhir.
6. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
8. Ibu Putri Lestari selaku Ketua Rukun Tetangga di Kampung Bali.

9. Bapak I Wayan Widana selaku tokoh masyarakat sekaligus pemilik sanggar seni di Kampung Bali.
10. Bapak I Wayan Sudiarta selaku Seniman/pemahat di Kampung Bali.
11. Rekan-rekan mahasiswa kelas 44.8G.37

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.



Jakarta, 26 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Febiovita Eka Santi'. The signature is written in a cursive, flowing style.

Febiovita Eka Santi

ABSTRAK

Muhammad Hilmy Farizy (44200910) Ilham Restu Saputra (44200912) Intan Salshabila Eka Krisyani (44200400) Adityo Ferdian (44200172) Febiovita Eka Santi (44200218), “Motivasi Transisi Editing dalam Film Dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi”

Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta, menampilkan gambar bergerak dan suara serta menggambarkan suatu keadaan atau realitas tanpa skenario. Film dokumenter profil berjudul “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali di Utara Kota Bekasi” menceritakan tentang sebuah Kampung di Bekasi Utara yang memiliki ciri khas kuat dengan identitas Hindu. Film ini berisi tentang awal mula sejarah berdirinya Kampung Bali, keberagaman serta kebudayaan yang berada di Kampung Bali. Tujuan dari pembuatan film dokumenter profil ini untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang keberagaman dan kebudayaan Kampung Bali di Bekasi. Metode penciptaan karya film ini tentunya melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam pasca produksi terdapat proses editing atau penyuntingan gambar. Proses editing merupakan proses mengatur, mereview, memilih dan menggabungkan “footage” gambar dan suara hasil rekaman produksi. Pada karya film “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali di Utara Kota Bekasi” menggunakan transisi editing seperti cut, dissolve, fade dan wipe dalam menggabungkan potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera serta konsep yang sudah dibuat oleh sutradara menjadi acuan dalam penggabungan gambar sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh dan dapat menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Transisi Editing, Keberagaman dan Kebudayaan Kampung Bali

UNIVERSITAS

ABSTRACT

Muhammad Hilmy Farizy (44200910) Ilham Restu Saputra (44200912) Intan Salshabila Eka Krisyani (44200400) Adityo Ferdian (44200172) Febiovita Eka Santi (44200218), "Motivation of Transition Editing in Documentary Film "Kampung Bali District: The Diversity of Balinese Culture in North Bekasi City"

A documentary film is a movie based on facts, showing moving images and sound and describing a situation or reality without a scenario. The documentary film profile entitled "Kampung Bali District: The Diversity of Balinese Culture in North Bekasi City" tells the story of a village in North Bekasi that is characterized by a strong Hindu identity. This film contains the beginning of the history of the establishment of Kampung Bali, the diversity and culture of Kampung Bali. The purpose of making this profile documentary film is to introduce the wider community to the diversity and culture of Kampung Bali in Bekasi. The method of creating this film work certainly goes through the stages of pre-production, production and post-production. In post-production, there is an editing process. The editing process is the process of organizing, reviewing, selecting and combining "footage" of images and sound from production recordings. In the film work "Kampung Bali District: The Diversity of Balinese Culture in North Bekasi City" uses editing transitions such as cut, dissolve, fade and wipe in combining the pieces of images taken by the cameraman and the concept that has been made by the director as a reference in combining images so that it becomes a complete story and can convey a message to the audience.

Keywords: Documentary Film, Editing Transition, Diversity and Culture of Balinese villages

UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	I
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH... II	II
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA.....	IV
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR.....	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN	IX
KATA PENGANTAR.....	X
ABSTRAK	XII
<i>ABSTRACT</i>	XIII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR TABEL	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penciptaan Karya	4
1.3 Manfaat Penciptaan Karya	4
1.3.1 Manfaat Akademik	4
1.3.2 Manfaat Praktis	4
1.4 Ruang Lingkup	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Film	6
2.1.1 Jenis-Jenis Film	6
2.2 Film Dokumenter	7
2.2.1 Jenis-Jenis Film Dokumenter	8
2.3 Editing	9
2.3.1 Transisi Dalam <i>Editing</i>	9
2.3.2 Tahapan Proses <i>Editing</i>	11
BAB III PEMBAHASAN	15
3.1 Konsep Karya	15

3.1.1 Konsep Kreatif	15
3.1.2 Konsep Produksi	15
3.1.3 Konsep Teknis	16
3.2 Desain Produksi.....	16
3.2.1 Lembar Kerja Editor.....	16
3.2.2 Pra Produksi	17
3.2.3 Produksi.....	17
3.2.4 Pasca Produksi.....	18
3.2.5 Laporan Editing.....	18
3.2.6 Proses Pembuatan Program ID.....	29
3.2.7 Spesifikasi <i>Editing</i>	30
3.3 Analisis Hasil Karya	30
3.3.1 Motivasi Transisi Editing	30
BAB IV PENUTUP	38
4.1 Kesimpulan	38
4.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	43
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH.....	44
SURAT KETERANGAN PKL/RISET.....	45
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME.....	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Proses Logging	12
Gambar II. 2 Tahap Rough Cut	12
Gambar II. 3 Tahap Fine Cut.....	13
Gambar II. 4 Tahap Picture Lock	13
Gambar III. 1 Program ID Film Dokumenter.....	29
Gambar III. 2 Match Cut.....	32
Gambar III. 3 Match Cut.....	32
Gambar III. 4 Cutaway.....	33
Gambar III. 5 L Cut.....	33
Gambar III. 6 J Cut	34
Gambar III. 7 Cross Dissolve.....	35
Gambar III. 8 Dip To White	35
Gambar III. 9 Fade In.....	36
Gambar III. 10 Clock Wipe.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Laporan Editing.....	18
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Behind The Scene.....	49
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi masyarakat pada umumnya, film merupakan media hiburan untuk mengisi waktu senggang. Kemunculan film adalah hasil dari kemajuan besar dalam bahasa visual seni film. Film yang terdiri dari suara dan gambar dapat memengaruhi emosi penontonnya. Karena kemampuan seni audio visualnya untuk menangkap realitas sekitarnya, film dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) memaparkan bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Selain itu, film juga dapat digunakan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan ide-ide cerita yang mereka ciptakan (Samrina et al., 2022). Film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menyediakan cerita, peristiwa, drama, musik, dan sajian teknologi lainnya kepada publik. Seiring berjalannya waktu, film berkembang menjadi berbagai jenis, yaitu film dokumenter, film cerita, film kartun dan film berita.

Film dokumenter adalah media yang dibuat berdasarkan fakta dan menampilkan gambar bergerak dan efek suara serta menggambarkan suatu keadaan atau realitas tanpa skenario (Susanto et al., 2021). Film dokumenter memiliki keunggulan utama karena mereka dapat menyajikan kisah kehidupan nyata dengan detail dan kedalaman yang jarang ditemukan dalam jenis media lainnya.

Film dokumenter menciptakan pengalaman indrawi melalui penggunaan visual dan suara yang kuat, yang memungkinkan kita untuk merasakan emosi subjek film, yang menghasilkan ikatan pribadi dengan cerita. Film dokumenter juga berfungsi sebagai alat untuk membuka mata orang dan meningkatkan kesadaran tentang hal-hal yang terabaikan atau tersembunyi. Profil, laporan perjalanan, dokumenter sejarah, biografi, nostalgia, rekonstruksi, investigasi, dan dokudrama merupakan jenis-jenis film dokumenter. Jenis film dokumenter yang akan diproduksi oleh penulis yakni film dokumenter profil.

Film dokumenter profil yang berjudul “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” berisi tentang keberagaman budaya Bali di kampung Bali yang berada di Bekasi. Kampung Bali Bekasi adalah sebuah wilayah di Bekasi yang mayoritas penduduknya berasal dari Bali. Sebagian besar penduduk adalah orang-orang pendatang yang merantau ke Kota Bekasi untuk bekerja dan menjaga keturunan mereka. Mereka kemudian berkumpul dan membentuk pemukiman yang sekarang dikenal sebagai kampung Bali Bekasi.

Salah satu destinasi wisata Kampung Bali memiliki ciri khas yang kuat dengan identitas Hindu seperti di Bali, tetapi karena berada di tengah kota Bekasi, itu menjadi menarik (Poetra et al., 2023). Saat ini, Kampung Bali adalah satu-satunya ikon wisata di tengah kota yang menggabungkan adat dan tradisi Bali. Meskipun nama kampungnya adalah Kampung Bali Bekasi dan mayoritas penduduknya adalah orang asli, tidak ada kesan bahwa orang Bali datang ke Bekasi menutup diri dari orang-orang yang bukan orang Bali. Mereka hidup berdampingan secara harmonis dengan komunikasi yang baik dan rasa toleransi yang tinggi.

Film dokumenter berjenis profil ini memiliki 3 narasumber yakni Putri Lestari sebagai ketua RT, I Wayan Widana dan I Wayan Sudiarta. Putri Lestari (Bu

RT) kami jadikan sebagai narasumber karena beliau menganut agama islam dan kami akan membahas terkait toleransi agama di Kampung Bali. I Wayan Widana adalah seorang ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang akan membahas terkait sejarah awal berdirinya kampung bali. Sedangkan I Wayan Sudiarta adalah seorang pemahat ukiran di kampung Bali dan memiliki 3 karyawan.

Dalam pembuatan karya ini, penulis berperan sebagai editor film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” yang bertugas untuk menyusun video pada tahap akhir proses produksi. Sebagai bagian akhir dalam pembuatan film, editor harus bisa merangkai pesan ataupun unsur dalam cerita sesuai dengan arahan sutradara dan dapat tersampaikan dengan baik ke penonton. Menurut (Aji 2019) menjelaskan bahwa editor juga bertanggung jawab dalam membaca situasi dan naskah dalam film agar dapat memberikan penekanan terhadap bagian-bagian yang telah ditentukan oleh sutradara (Eko Prasetyo et al., 2023). Editor harus mampu memberikan kesinambungan antar shot yang sudah ditentukan oleh sutradara.

Dalam mengedit film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” Penulis menggunakan transisi dalam proses *editing*. Dalam sebuah editing video terdapat banyak bentuk editing yang dapat digunakan untuk memperindah gambar, bentuk editing yang paling umum digunakan dalam sebuah video ataupun film adalah *transition*. Transisi adalah perpindahan antar adegan yang mempengaruhi setiap perpindahan antara pengambilan gambar, *scene*, dan *sequence*. Transisi shot dalam film maupun video umumnya dilakukan dalam beberapa bentuk yakni, cut, split, dissolve, fade serta wipe. Dengan menyusun shot video yang sudah diambil oleh videografer dan narasi serta menggunakan

transisi agar hasil video bisa tersusun jelas sehingga pesan dari video bisa tersampaikan kepada khalayak.

1.2 Tujuan Penciptaan Karya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka karya ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang sejarah berdirinya Kampung Bali, keberagaman dan kebudayaan Kampung Bali Di Bekasi. Penciptaan karya ini juga dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi dengan menghasilkan karya film berjudul “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” dan menerapkan transisi editing dalam menggabungkan potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh dan dapat menyampaikan sebuah pesan kepada penonton serta dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan ide kreatif pembuatan film dokumenter dalam penelitian selanjutnya.

1.3 Manfaat Penciptaan Karya

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan karya film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” ini. Adapun manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Akademik

Manfaat pembuatan film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” ini untuk menerapkan ilmu perkuliahan ke dalam dunia kerja khususnya dalam bidang produksi film.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap karya film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” ini dapat menambah pengetahuan mengenai motivasi transisi dalam editing sesuai kaidah yang ada dalam bidang perfilman, serta karya ini diharapkan dapat menjadi referensi pada pembuatan film dokumenter serupa selanjutnya.

1.4 Ruang Lingkup

Kampung Bali di Bekasi adalah komunitas atau daerah di Bekasi yang dihuni oleh orang-orang Bali. Kampung ini menjadi tempat dimana masyarakat Bali yang merantau ke Bekasi menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi mereka seperti pakaian adat dan tarian tradisional. Pada acara-acara tertentu, masyarakat kampung Bali mengenakan pakaian adat Bali. Di Kampung Bali ini juga tersedia tempat untuk latihan menari. Beberapa rumah dan bangunan di kampung ini dirancang dengan gaya arsitektur Bali yang mencakup penggunaan bahan-bahan tradisional dan desain khas Bali seperti candi bentar (gerbang), bale, dan pelinggih (tempat suci).

Masyarakat di Kampung Bali sering menggunakan bahasa Bali dalam komunikasi sehari-hari di samping bahasa Indonesia. Ini membantu menjaga bahasa dan identitas budaya mereka. Kampung Bali di Bekasi mungkin memiliki pura (tempat ibadah Hindu) yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan spiritual bagi masyarakat Bali di sana. Mereka merayakan hari-hari besar Hindu Bali dengan meriah, seperti Hari Raya Nyepi, Galungan, dan Kuningan, yang melibatkan seluruh komunitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Film

Film adalah alat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu dan dianggap sebagai alat komunikasi massa yang efektif terhadap targetnya. Film menjadi media yang sangat efektif dibandingkan dengan media lainnya karena dibuat dengan cara yang menarik sehingga penonton tidak bosan dan lebih mudah di ingat.

Ketika menonton film, penonton dibuat seolah-olah mereka memiliki kemampuan untuk melarikan diri dari ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi mereka. Film dapat dianggap sebagai sumber pembelajaran, atau hanya menjadi tempat hiburan.

Pada dasarnya film merekam realitas di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikanya ke dalam layar. Pembuat film biasanya membuat film berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Film adalah kombinasi upaya untuk menyampaikan pesan melalui gambar bergerak, teknologi kamera, warna, dan suara. Sebab film mencakup seluruhnya, unsur-unsur tersebut dilatar belakangi oleh cerita yang memiliki pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton.

2.1.1 Jenis-Jenis Film

Sementara itu mencoba menjelaskan masing-masing pengertian dari jenis-jenis film yang ada yaitu sebagai berikut (Utama et al., 2023):

1. Film Dokumenter

Film dokumenter dibuat untuk menunjukkan realita dengan berbagai cara. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa film ini dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan informasi, pendidikan, dan propaganda kepada individu atau kelompok tertentu.

2. Film Cerita Pendek

Film ini biasanya diproduksi dengan durasi kurang dari 60 menit dan banyak dibuat oleh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi atau film yang mengambil mata kuliah produksi film.

3. Film Cerita Panjang

Film berdurasi lebih dari 60 menit ini biasanya diputar pada layar lebar di kota-kota besar. Terkadang, film cerita panjang juga dibuat lebih dari 180 menit, seperti film India dan Hollywood.

2.2 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film non-fiksi menggambarkan peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Setiap karakter dalam film ditampilkan dengan perasaan dan pengalaman mereka sendiri, serta dalam situasi apa adanya yang direkam tanpa persiapan sebelumnya. Film dokumenter menggunakan data atau fakta untuk menceritakan kembali sebuah peristiwa atau situasi.

Film dokumenter hanya memiliki struktur yang biasanya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineas. Film dokumenter tidak dapat berdiri sendiri karena mereka tidak membutuhkan ketegangan untuk menutupi kebenaran dan film dokumenter selalu memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi dan memberi tahu orang lain. Mereka juga tidak menutup propaganda untuk individu atau kelompok tertentu.

2.2.1 Jenis-Jenis Film Dokumenter

Dalam bukunya yang berjudul "Dokumenter dari ide hingga produksi", Gerzon Ayawaila juga membahas berbagai gaya dan bentuk yang ditemukan dalam dokumenter, diantaranya (Putra & Ilhaq, 2021):

1. Laporan Perjalanan

Penonton film dokumenter laporan perjalanan biasanya diajak untuk mengunjungi lokasi yang telah dikunjungi oleh pembuat film, yang menempatkan fokus pada pengalaman perjalanan.

2. Dokumenter Sejarah

Dokumenter sejarah bertujuan untuk menampilkan peristiwa penting dari masa lalu, yang dapat membantu kita memahami lebih banyak tentang apa yang telah membentuk dunia kita hari ini.

3. Biografi

Film dokumenter ini menceritakan kisah hidup seorang tokoh terkenal atau anggota masyarakat umum yang riwayat hidupnya dianggap luar biasa, menarik, unik, atau menyedihkan.

4. Nostalgia

Video dokumenter adalah jenis nostalgia yang menggali kembali tren budaya atau peristiwa masa lalu melalui rekaman foto dan wawancara dengan saksi mata. Ini dapat menyentuh hati penonton dengan menghidupkan kembali kenangan dan perasaan nostalgia.

5. Investigasi

Dokumenter jenis ini merupakan lanjutan dari investigasi jurnalistik. Isu-isu sosial seperti mafia, pembunuhan, korupsi, hingga ketenaran artis biasanya menjadi topik diskusi.

2.3 *Editing*

Editing merupakan langkah terakhir dalam proses pembuatan film. Syarat terpenting dalam sebuah film adalah kesinambungan video berupa potongan-potongan gambar disusun hingga menjadi satu kesatuan gambar yang berkesinambungan dilengkapi dengan tambahan suara maupun efek dan tulisan sehingga hasil video dapat dengan mudah dipahami dan pesan yang dibuat dapat tersampaikan. Pada dasarnya, *editing* berguna untuk memperpanjang, memendekkan waktu, mengatur shot-shot untuk diberikan penekanan sehingga bisa membentuk sebuah alur cerita (Erina Yunita Putri, 2023).

Menurut Rahayu Eva Sri menjelaskan bahwa editor bertugas memilih, merangkai, menyusun ulang, dan memanipulasi video yang telah direkam untuk menghasilkan cerita yang utuh (Widarti, 2021). Gambar-gambar yang tidak relevan dengan konsep harus dihilangkan, susunan video harus dirangkai sesuai dengan durasi, dan hal-hal yang tidak menyenangkan harus dihilangkan. Orang yang bertanggung jawab atas kualitas video selama proses editing adalah editor. Editor harus tahu apa yang dimaksudkan dengan video dan dapat menerjemahkan maksud sutradara.

2.3.1 Transisi Dalam *Editing*

Transisi sendiri terbentuk karena adanya penggabungan rangkaian potongan gambar yang terpisah lalu disatukan menjadi satu kesatuan sehingga menghasilkan alur cerita yang berkesinambungan. Ada beberapa jenis-jenis transisi dalam *editing*, diantaranya:

1. *Cutaway*

Transisi *cutaway* adalah ketika sebuah shot A langsung berubah menjadi shot B, yang seringkali melibatkan karakter satu dengan yang lain. Transisi ini digunakan

untuk mengubah tempo adegan utama dan biasanya untuk memasukkan gambar yang lain ke dalam gambar utama. Ini dilakukan untuk memberi lebih banyak informasi kepada penonton.

2. *Match Cut*

Match cut merupakan *cut* dari satu shot ke shot lainnya di mana komposisi dari dua shot dicocokkan oleh aksi atau subjek. Mereka berbeda dari normal *cut* karena mereka menyediakan hubungan antara dua peristiwa atau konsep yang terpisah.

3. *Split Cut*

Split cut bisa disebut juga dengan *J Cut* dan *L Cut*. Teknik *J Cut* berguna untuk menyampaikan sebuah pesan informasi yang akan muncul dalam sebuah scene berikutnya, sedangkan *L Cut* menyampaikan sebuah hubungan waktu dan penekanan dari scene sebelumnya. Penggunaan *J Cut* dapat menciptakan suasana terkejut kepada penonton, sedangkan *L Cut* dapat menciptakan rasa penasaran untuk penonton. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan kesan film yang dramatis dimana dapat dinikmati dan dipahami dengan baik oleh penonton (Frentio, 2021).

4. *Fade*

Fade in dan *fade out* adalah dua jenis transisi *fade*. Gambar yang perlahan muncul disebut *fade in*, sedangkan gambar yang perlahan menghilang disebut *fade out*. Biasanya pada awal dan akhir film ditandai dengan transisi ini. Dan juga biasanya digunakan untuk menggantikan gambar yang tidak perlu dari gambar utama.

5. *Dissolve*

Dissolve adalah pergantian gambar ketika dua gambar bergerak pelan-pelan, meredup dan menghilang satu sama lain, lalu menumpuk, membuat gambar, muncul dari redup dan menjadi jelas.

6. *Wipe*

Wipe merupakan transisi perpindahan gambar dimana gambar kedua muncul dengan memindahkan gambar kedua. *Wipe* memiliki beragam bentuk yakni kiri ke kanan, kanan ke kiri, atas ke bawah, bawah ke atas hingga wipe terbentuk lingkaran yang makin kecil.

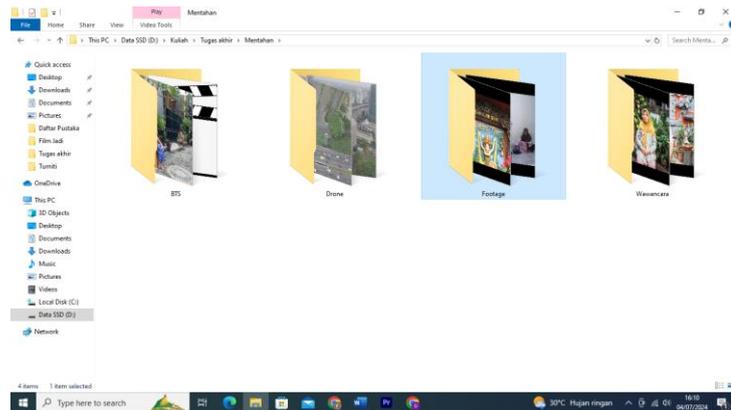
2.3.2 Tahapan Proses *Editing*

1. *Review and Selection*

Pada tahap ini editor menonton semua bahan hasil produksi satu persatu untuk mengetahui video yang berkualitas baik dan kurang baik. Setelah itu editor mulai menyeleksi *footage-footage* yang berkualitas baik dari semua *footage* yang ada.

2. *Logging*

Logging adalah proses editor mencatat waktu pengambilan gambar dan memilih shot-shot yang ada, disesuaikan dengan kamera report. Dalam *logging* *timecode* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam yang dimunculkan pada video) dan hasil pengambilan setiap shot dicatat. Kemudian dibuat menjadi beberapa folder guna memudahkan editor dalam proses pengeditan.



Gambar II. 1 Proses Logging

3. Assembly

Pada tahap ini, editor mulai menyusun dan menyambungkan setiap shot berdasarkan urutan scene pada skenario. Tapi penyambungan yang dilakukan masih sangat kasar dan masih menggunakan durasi yang sebenarnya.

4. Rough Cut

Rough cut merupakan gambar yang dipotong sesuai dengan penempatan waktu cerita, dan menghasilkan *editing* kasar. Pada tahap ini, semua scene dan shot yang dirasa tidak perlu bisa dibuang. Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan rangkaian shot yang efektif dalam menyampaikan cerita.



Gambar II. 2 Tahap Rough Cut

5. Fine Cut

Pada tahap ini menyempurnakan editan dari rough cut dengan memilih pengambilan gambar terbaik, memasukan *footage*, menambahkan transisi antar adegan serta memperhatikan suara dan musik. Peran editor dalam potongan yang bagus juga penting. Editor harus memiliki pemahaman yang baik tentang tempo dan irama film, serta pemahaman yang baik tentang desain suara dan musik.



Gambar II. 3 Tahap Fine Cut

6. Picture Lock

Picture lock merupakan titik dimana potongan akhir film telah disetujui, dan tidak ada perubahan lebih lanjut yang dapat dilakukan pada film. Ini berarti bahwa editor dan sutradara telah menyetujui potongan akhir film,



Gambar II. 4 Tahap Picture Lock

7. Finishing

Setelah melewati tahapan offline editing dan online editing, kini saatnya seorang editor menyelesaikan tugas akhirnya. Semua materi footage mengenai Kampung Bali sudah tersusun rapih dan menjadi satu kesatuan dalam sebuah video setelah itu editor mulai melakukan proses rendering.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Karya

Film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” terinspirasi dari tayangan *Insert Transv* pada *segment* asal usil tentang Kampung Bali. Penulis beserta tim pergi untuk survei dan mencari tahu tentang Kampung Bali yang berada di Bekasi Utara. Setelah penulis dan tim merasa sudah cukup informasi yang di dapat mengenai Kampung Bali, kemudian penulis dan tim melakukan proses produksi dan pengambilan gambar serta melakukan wawancara dengan ke tiga narasumber.

3.1.1 Konsep Kreatif

Dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” penulis menggunakan transisi editing seperti *cut*, *split*, *dissolve*, *fade* dan *wipe* dalam metode *editing* serta menggunakan *software Adobe Premiere Pro 2022*. Transisi pada *editing* video yaitu perpindahan antar adegan yang berfungsi untuk memberikan efek pada setiap perpindahan antara *shot*, *scene*, dan *sequence* menjadi lebih menarik. Editor sangat mengandalkan *shooting script* yang sudah dirancang sebelumnya dan editor hanya menyusun gambar sesuai dengan *script*.

3.1.2 Konsep Produksi

Sebagai editor, bersama dengan sutradara dan penulis naskah menjelaskan naskah untuk mempermudah proses pengolahan video dan audio selama pasca produksi. Selain itu penulis memberi masukan kepada sutradara dan kameramen untuk mendapatkan *stock* gambar yang diperlukan sesuai dengan naskah. Editor tetap

dipandu oleh *script* yang telah dibuat oleh sutradara dan penulis naskah. Terkadang editor berimprovisasi untuk menciptakan mood yang tepat untuk setiap *sequence*.

3.1.3 Konsep Teknis

Pada proses pengeditan film dokumenter, penulis menggunakan menggunakan *software Adobe Premiere Pro 2022*.

3.2 Desain Produksi

3.2.1 Lembar Kerja Editor

Salah satu peran editor yaitu editor dapat menentukan durasi program, titik pemotongan gambar, jenis transisi, dan menciptakan kontinuitas yang baik. Melalui pemilihan shot, transisi, efek, dan audio, penulis berusaha memberikan kualitas visual pada karya mereka sehingga menjadi film dokumenter yang layak untuk diputar. Peran dan tanggung jawab editor sangat erat terkait dengan proses pasca produksi. Seorang editor harus dapat memahami apa yang diinginkan sutradara tentang penyatuan gambar. Saling bertukar pikiran dengan sutradara sangat penting selama proses *editing* karena berpengaruh mengenai shot-shot mana yang layak dimasukkan.

Editing adalah proses mengatur dan menyusun rangkaian gambar menjadi sebuah *scene*, rangkaian *scene* menjadi sebuah *sequence*, dan sebuah *sequence* menjadi sebuah cerita yang utuh. Proses ini sangat penting untuk membuat program menjadi unik, menarik, dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak umum. Konsep *editing* yang telah dibuat sutradara akan digunakan sebagai dasar untuk penggabungan gambar.

Untuk melakukan editing, shot (*stok shot*) dan elemen pendukung lainnya, seperti audio, *sound effect*, dan musik, harus cukup. Jika saat proses pengeditan

terjadi kekurangan gambar atau suara, editor dapat meminta sutradara untuk mengubah urutan konsep yang sudah ada.

Dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” menggunakan transisi editing diantaranya: transisi *cut*, *split*, *dissolve*, *fade* serta *wipe* di beberapa bagian video agar menjadi program yang menarik untuk *audience*. Penulis juga memberikan efek *coloring* pada frame yang kurang pencahayaan dan juga untuk membuat tampilan visual yang lebih baik serta warna pada frame menjadi senada.

3.2.2 Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan kegiatan mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*). Tahap pra produksi sama dengan tahapan perencanaan dan persiapan karena untuk melakukan produksi harus mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan dan dilakukan pada saat produksi.

Penulis beserta kru yang lainnya mendiskusikan tema serta konsep yang akan diambil guna memudahkan penulis naskah dalam membuat skenario. Pada tahap ini seorang editor berdiskusi untuk memberikan masukan kepada sutradara beserta kru lainnya untuk mengemas dan menggambarkan pesan apa yang akan disampaikan dalam film dokumenter. Penulis harus mempersiapkan apa yang akan digunakan selama proses *editing*, seperti *hardware*, *software*, dan alat atau media apa pun.

3.2.3 Produksi

Pengambilan gambar (*shooting*), baik di dalam maupun di luar ruangan, adalah bagian dari proses produksi, yang juga dikenal sebagai *taping*. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah pengambilan gambar agar jika terjadi kekurangan atau kesalahan bisa mengambil gambar lagi.

2.	00.06-00.10		Logo Universitas Bina Sarana Informatika	-	-	<i>Cut To Cut</i>
3.	00.10-00.15		Program ID	-	-	<i>Dip To Black</i>
4.	00.15-00.20		<i>Universal Counting Leader</i>	-	-	<i>Dip To Black</i>
3.	00.20-00.35	EXT	Drone	<i>Backsound</i>	-	<i>Dip To Black</i>
5.	00.35-00.44	EXT	Tulisan Kampung Bali	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
6.	00.44-00.50	EXT	Payung Bali	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
7.	00.50-00.53	EXT	Patung	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
8.	00.53-00.58	EXT	Shot salam "Om Swastiastu"	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
9.	00.58-01.00	EXT	Payung	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
10.	01.00-01.03	EXT	Ukiran Relief	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
11.	01.03-01.09	EXT	Anak-anak sedang bermain	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
12.	01.09- 01.15	EXT	Masyarakat sedang berkomunikasi	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
13.	01.15-01.18	EXT	Ukiran relief	<i>Backsound +</i>	-	<i>Cut To Cut</i>

				<i>Voice Over</i>		
14.	01.18-01.21	EXT	Pancuran air	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
15.	01.21-01.24	EXT	Membuat patung	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
16.	01.24-01.34	EXT	Suasana rumah Kampung Bali	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
17.	01.34-01.40	EXT	Kain poleng	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
18.	01.40 - 01.44	EXT	Suasana rumah	<i>Backsound + Voice Over</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
19.	01.44-01.55	EXT	Sanggar Seni Nyalian Mas	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
20	01.55-02.12	INT	Sedang latihan menari	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
21.	02.12-02.20	EXT	Wawancara I Wayan Widana (Pokdarwis)	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>J Cut</i>
22.	02.20-02.25	EXT	Pertanyaan Pokdarwis: Sejak kapan berdirinya Kampung Bali ini? Dan kapan mulai viral?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
23.	02.28-02.33	EXT	Salam “Om Swastiastu”	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
24.	02.36-02.41	EXT	Suasana di depan rumah kampung bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
25	02.43-02.50	EXT	Orang sedang bersosialisasi	Wawancara +	-	<i>Cut To Cut</i>

				<i>Backsound</i>		
26.	02.50-02.52	EXT	Suasana tanaman depan rumah	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i> <i>Cut To Cut</i>
27.	02.58-03.01	EXT	Anak kecil sedang bermain	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
28.	03.25-03.30	EXT	Komunitas Kampung Bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
29.	03.40-03.42	EXT	Berita Ridwan Kamil	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
	03.55-04.04	EXT	Pertanyaan Pokdarwis: Bagaimana perkembangan dan pemeliharaan keberagaman budaya Bali di Utara Kota Bekasi?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
30.	04.13-04.16	EXT	Suasana Kampung Bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
31.	04.37-04.46		Pertanyaan Pokdarwis: Apa saja program atau kegiatan yang telah dilakukan oleh Pokdarwis Distrik Kampung Bali dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Bali di wilayah ini?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
32.	05.07- 05.10		Ukiran relief	Wawancara +	-	<i>Cut To Cut</i>

				<i>Backsound</i>		
33.	05.10-05.12		Suasana depan rumah kampung bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
34.	05.12-05.15		Patung bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
35.	05.15-05.17		Payung	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
36.	05.19-05.23		Berita wawali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
37	05.27-05.37	EXT	Pertanyaan Pokdarwis: Bagaimana peran generasi muda dalam melestarikan dan mengembangkan keberagaman budaya Bali di tengah-tengah perubahan zaman dan lingkungan?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
38.	05.55-05.58		Anak-anak sedang bermain	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
39.	05.58-06.10	INT	Sedang Latihan menari	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
40.	06.23-06.27	INT	Suasana di tempat latihan menari	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
41.	06.34-06.44	EXT	Pertanyaan Pokdarwis: Bagaimana rencana atau visi	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>

			ke depan Pokdarwis Distrik Kampung Bali dalam mempertahankan dan mengembangkan keberagaman budaya Bali di wilayah ini?			
42.	06.47-06.51	EXT	Ukiran relief sanggar seni tari	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
43.	06.51-06.56	EXT	Ibadah orang hindu	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
44.	06.56-06.59	EXT	Air	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
45.	07.21-07.13	EXT	Payung poleng Bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
46.	07.13-07.26	INT	Sedang latihan menari	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
47.	07.31-07.33	EXT	Patung Garuda	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
48.	07.33-07.43	EXT	Pertanyaan Pokdarwis: Bagaimana cara melibatkan lebih banyak masyarakat local termasuk yg bukan berasal dari budaya Bali dalam mengapresiasi dan merayakan	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>

			keberagaman budaya ini?			
49.	08.30-08.42	EXT	Ukiran Relief	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
50.	08.42-08.47	EXT	Sanggar sangging Bali	<i>Backsound</i>	-	<i>Cross Dissolve</i>
51.	08.47-08.51	EXT	Pak Sudiarta sedang memahat	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
52.	08.51-08.55	EXT	Patung	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
53.	08.55-08.59	EXT	Hasil Pahatan Pak sudiarta	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
54.	08.59- 09.09	EXT	Wawancara Pak Sudiarta	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cross Dissolve</i>
55.	09.09-09.13	EXT	Pertanyaan Pak Sudiarta: Apa saja motif-motif khas budaya Bali yang di adaptasi dalam seni pahat di distrik Kampung Bali?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
56.	09.20-09.29	EXT	Ornamen Patung	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
57.	09.30-09.40		Pertanyaan Pak Sudiarta: Seberapa pentingnya seni pahat dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya Bali di tengah-tengah keberagaman masyarakat Bali?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
58.	09.53-10.00	EXT	Ukiran relief sanggar seni tari	Wawancara +	-	<i>Cut To Cut</i>

				<i>Backsound</i>		
59.	10.11-10.21	EXT	Pertanyaan Pak Sudiarta: Apa peran seni pahat dalam mempromosikan pariwisata dan pertukaran budaya antara Bali dan Bekasi Di Distrik Kampung Bali?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
60.	10.24-10.31	EXT	Pak Sudiarta sedang memahat	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
61.	10.49-10.58	EXT	Pertanyaan Pak Sudiarta: Bagaimana karya seni pahat di Distrik Kampung Bali dapat menjadi medium edukasi tentang keberagaman budaya bagi masyarakat Bekasi yang lebih luas?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
62.	11.03-11.10	EXT	Ukiran yang ada di sanggar sangging bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
63.	11.10-11.13	EXT	Cat	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
64.	11.20-11.30	EXT	Pertanyaan Pak Sudiarta: Apa tantangan utama yang dihadapi oleh seniman pahat dalam merealisasikan konsep	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>

			keberagaman budaya Bali di karya-karya mereka?			
65.	11.32-11.41	EXT	Sanggar Sangging Bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
66.	11.47-11.49	EXT	Suasana di Kampung Bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
67.	11.52-11.56	EXT	Ukiran relief	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
68.	11.56-12.06	EXT	Pertanyaan Pak Sudiarta: Bagaimana harapan para seniman dan komunitas Budaya di Kampung Bali terhadap masa depan seni pahat dan pelestarian keberagaman budaya di Bekasi?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
69.	12.34-12.41	EXT	Suasana masyarakat sedang	<i>Backsound</i>	-	<i>Dip To Black</i>
70.	12.42-12.51	EXT	Wawancara Bu RT	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>J Cut</i>
71.	12.51-13.00		Petanyaan Bu RT: Bagaimana Ibu dan keluarga menjalankan praktik keagamaan sehari-hari di	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>

			tengah lingkungan yang mayoritas menganut agama Hindu?			
72.	13.10-13.16	EXT	Suasana masjid	Wawancara + <i>Backsound</i>		<i>L Cut</i>
73	13.18-13.28		Pertanyaan Bu RT: Apakah ada perbedaan atau persamaan nilai-nilai atau tradisi keagamaan antara Islam dan Hindu yang Ibu rasakan dalam kehidupan sehari-hari di kampung ini?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
74.	13.34-13.41	EXT	Ibadah umat Hindu	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cross Dissolve</i>
75.	13.43-13.48	EXT	Anak-anak selesai sholat	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
76.	13.52-14.02	EXT	Pertanyaan Bu RT: Bagaimana hubungan antar agama di kampung ini dan apakah ada kegiatan atau acara yang diadakan secara bersama-sama antara komunitas Muslim dan Hindu?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>

77.	14.19-14.30	EXT	Anak-anak selesai sholat	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
78.	14.38-14.45	EXT	Anak-anak sedang bermain	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
79.	14.58-15.03	EXT	Suasana di Kampung Bali	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
80.	15.29-15.39	EXT	Pertanyaan Bu RT: Bagaimana Ibu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keragaman agama kepada anak-anak Ibu dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan yang pluralistik ini?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
81.	16.29-16.38	EXT	Pertanyaan Bu RT: Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya menjaga keragaman agama dan budaya dalam membangun harmoni sosial di kampung ini dan di masyarakat luas?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
82.	17.10-17.13	EXT	Patung garuda	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>

83.	17.16-17.26	EXT	Pertanyaan Bu RT: Bagaimana interaksi masyarakat kampung bali antar sesama tetangga dalam menjaga kedamaian kampung ini?	<i>Backsound</i>	-	<i>Dissolve</i>
84	17.25-18.14	EXT	Wawancara Bu RT	Wawancara + <i>Backsound</i>	-	<i>Clock Wipe</i>
85.	18.14-18.09		<i>Behind The Scene</i>	<i>Backsound</i>	-	<i>Dip To White</i>
86.	18.30-18.38		<i>Credit Tittle</i>	<i>Backsound</i>	-	<i>Cut To Cut</i>
87.	18.38-18.40		Logo <i>Screen Media</i>	<i>Backsound</i>	-	<i>Dip To White</i>
88.	18.40-18.56		CV Crew	<i>Backsound</i>	-	<i>Wipe</i>

3.2.6 Proses Pembuatan Program ID

JUDUL : DISTRIK KAMPUNG BALI: KEBERAGAMAN
BUDAYA BALI DI UTARA KOTA BEKASI
JENIS PROGRAM : DOKUMENTER
DURASI : 18 MENIT
SUTRADARA : ILHAM RESTU SAPUTRA

Gambar III. 1 Program ID Film Dokumenter

ID Program yang editor cantumkan antara lain judul film “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali di Utara Kota Bekasi”, Jenis Program “Dokumenter”, Durasi “18 Menit”, Sutradara “Ilham Restu Saputra”. ID Program ini berisi informasi isi dari film dokumenter yang akan ditayangkan mulai dari judul hingga nama sutradara.

3.2.7 Spesifikasi *Editing*

a. Hardware

Laptop : Asus X441U

Processor : Intel(R) Core(TM) i3-6006U CPU @ 2.00GHz 1.99 GHz

RAM : 4,00 GB (3,90 GB usable)

VGA : NVIDIA GeForce 920MX 2GB

b. Accessories

Mouse : Robot

c. Software

1. Adobe Premiere Pro 2022

2. Adobe Illustrator CS6

3.3 Analisis Hasil Karya

3.3.1 Motivasi Transisi Editing

Transisi merupakan efek animasi yang dapat membuat perpindahan dari satu video ke video lainnya menjadi lebih menarik. Pada umumnya pemakaian transisi video digunakan untuk proses penggantian tampilan antar klip video. Transisi pada editing video merupakan perpindahan antar adegan yang berfungsi untuk

memberikan efek pada setiap perpindahan antara shot, *scene*, dan *sequence*. Transisi adalah efek yang terjadi saat dua video bertemu satu di atas yang lain. Artinya, transisi hanya dapat dibuat di tempat tertentu di mana dua video tumpang tindih. Jika hanya ada satu gambar, maka transisi tidak dapat digunakan. Transisi yang digunakan oleh penulis dalam proses *editing* diantaranya:

1. *Cut*

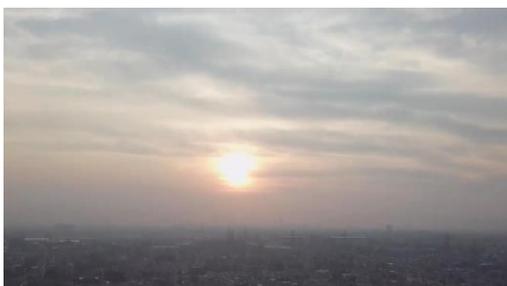
Cut disini tidak dapat serta merta diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi potongan. Karena ini mengacu pada sebuah teknik pemotongan. Di dalam cut, perpindahan antar shot tidak terlihat oleh penonton. Biasanya digunakan untuk :

1. Kesenambungan aksi
2. Kebutuhan akan pergantian emosi, reaksi adegan
3. Pergantian lokasi, memberikan informasi.

Ada beberapa tipe *cut* dalam transisi yang kerap menjadi pegangan seorang editor diantaranya:

a. *Match Cut*

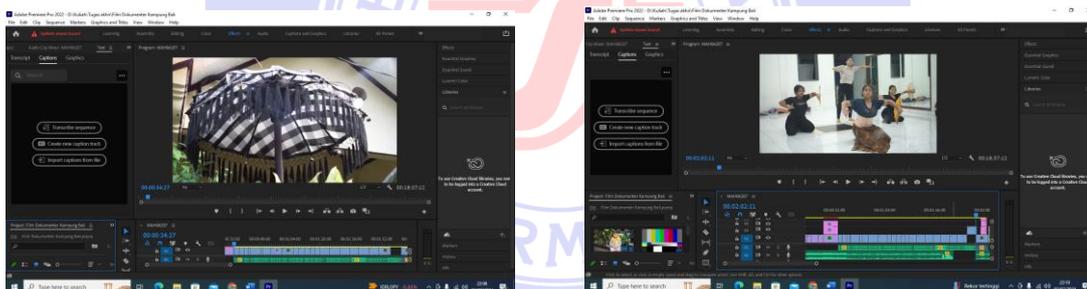
Dalam transisi *editing* yang disebut *match cut* yaitu dua *scene* yang berhubungan satu sama lain secara bersamaan, baik dalam gerakan maupun isi. Ini dapat digunakan untuk memberi kesan yang lebih lunak atau untuk memastikan laju penuturan dengan membuat pergantian gambar tidak begitu mendadak.





Gambar III. 2 Match Cut

Pada saat *opening*, gambar 2 merupakan shot yang menggambarkan suasana kota dari atas dengan menggunakan drone. Lalu pada shot selanjutnya editor menggunakan transisi *match cut* dengan memilih gambar pemandangan kota Bekasi dan disambung dengan mendetailkan jalanan kota Bekasi dan pada shot terakhir editor menggunakan suasana dari atas (drone) karena pemandangannya bagus dan cocok untuk dijadikan penulisan nama Kampung Bali.

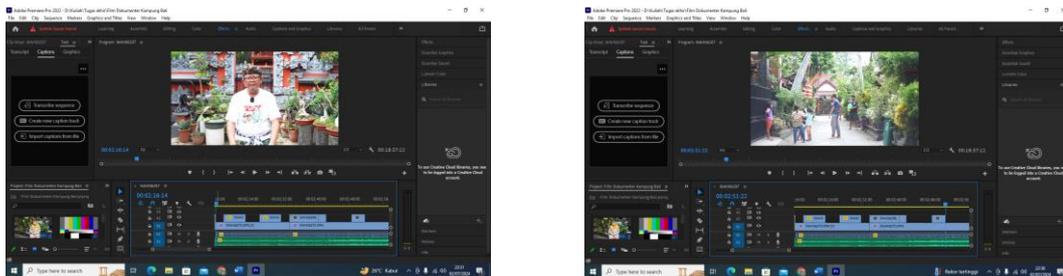


Gambar III. 3 Match Cut

Pada gambar ke 3 merupakan *opening* Kampung Bali dengan menggambarkan *footage* suasana yang berada di Kampung Bali dan motivasi editor menggunakan transisi *match cut* karena saat scene tersebut menggunakan VO (*Voice Over*) sehingga editor menyesuaikan gambar dan audio agar menjadi satu kesatuan serta penonton juga lebih paham dalam memahami isi dari film.

b. Cutaway

Cutaway adalah ketika elemen visual dari shot pertama atau sebelumnya dihilangkan dalam shot kedua atau selanjutnya. Ini dilakukan untuk memberi penonton lebih banyak informasi kepada penonton.

Gambar III. 4 *Cutaway*

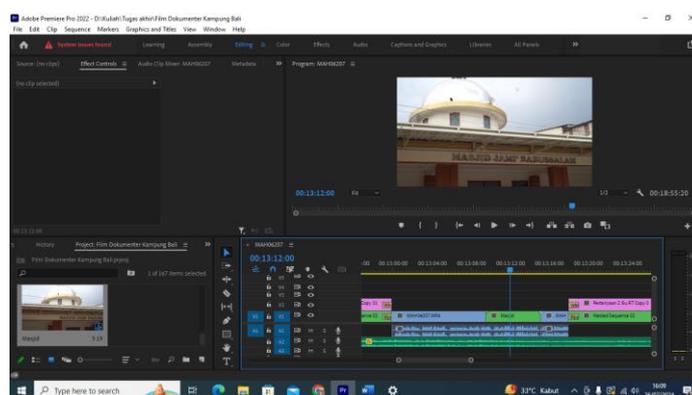
Pada gambar 4 motivasi editor menggunakan transisi *cutaway* karena pada shot tersebut merupakan wawancara Pak I Wayan Widana selaku Pokdarwis di Kampung Bali untuk memberikan informasi lebih banyak tentang awal mula berdirinya Kampung Bali. Lalu disela-sela jawabannya editor menambahkan *footage*, salah satunya *footage* yang menggambarkan suasana kampung Bali disaat anak-anak sedang bermain di depan halaman rumah mereka.

2. *Split Cut*

Jenis transisi ini biasanya menghasilkan gambar dengan audio yang berbeda atau sebaliknya. Ada 2 jenis split cut yakni *L Cut* dan *J Cut*:

a. *L Cut*

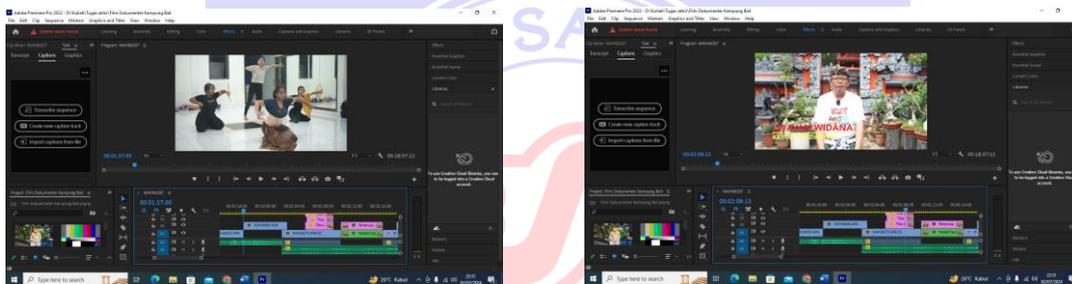
Potongan *L cut* adalah teknik penyuntingan film di mana audio dari adegan sebelumnya membawa gambar dari adegan berikutnya. Pemotongan ini memungkinkan editor untuk meneruskan suara atau dialog dari satu adegan ke adegan.

Gambar III. 5 *L Cut*

Pada gambar 5 editor menggunakan transisi *L cut* yakni dengan menunjukkan *footage* masjid dan *footage* orang sedang masuk ke dalam masjid. Saat *footage* tersebut audio pada *footage* pertama masuk ke dalam *footage* kedua. Karena audio pertama masih saling berkesinambungan pada *footage* kedua.

b. J Cut

J cut adalah teknik penyuntingan yang digunakan untuk transisi adegan di mana audio adegan atau bidikan berikutnya mendahului perubahan gambar. Ini berarti bahwa penonton mendengar adegan atau bidikan berikutnya sebelum mereka melihatnya.



Gambar III. 6 J Cut

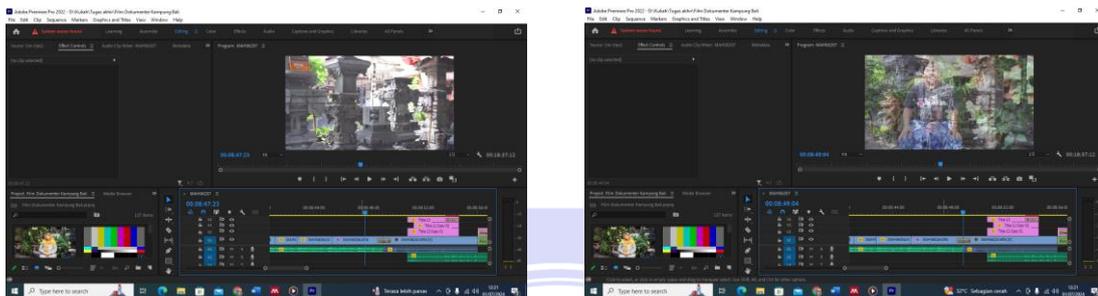
Gambar 6 menunjukkan shot masyarakat kampung bali yang sedang latihan menari lalu disambung shot wawancara Pokdarwis dengan menggunakan transisi *split J cut* karena pada *footage* tarian merupakan sanggar tari milik pokdarwis dan editor ingin audio pemilik sanggar tersebut masih ada pada *footage* menari untuk menggambarkan sanggar tari tersebut miliknya.

3. Dissolve

Bentuk transisi shot dimana gambar pada shot sebelumnya tampak tertumpuk dengan shot setelahnya. *Dissolve* biasanya digunakan untuk perpindahan shot yang terputus-putus waktu secara signifikan, seperti berganti jam, hari, dan seterusnya. Perubahan waktu pada ruang yang sama juga sering digunakan.

a. *Cross Dissolve*

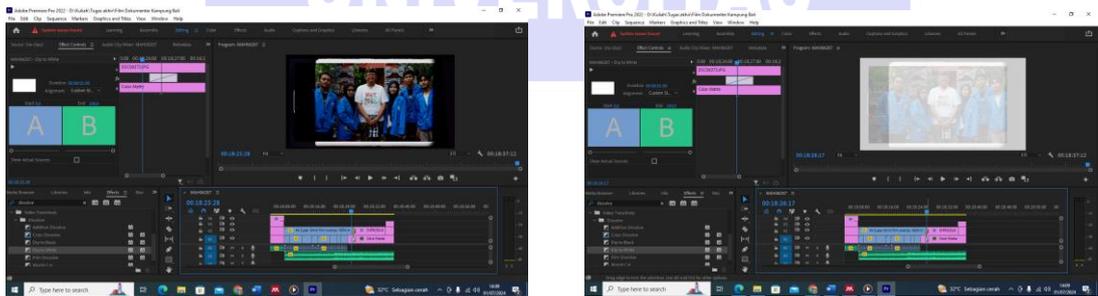
Transisi antara dua klip atau adegan dapat dilakukan dengan teknik pengeditan video populer yang dikenal sebagai *Cross Dissolve*. Dalam jenis pembubaran ini, satu gambar memudar secara bertahap sementara gambar berikutnya memudar secara bersamaan.



Gambar III. 7 Cross Dissolve

Pada gambar 7 editor menggunakan transisi cross dissolve dalam perpindahan *scene footage* pahatan dan awal mula wawancara pak sudiarta. Editor memilih transisi tersebut untuk membuat tampilan visual lebih menarik karena pada saat pembukaan wawancara Pokdarwis dan Bu RT, penulis menggunakan transisi *J Cut*.

b. *Dip To White*



Gambar III. 8 Dip To White

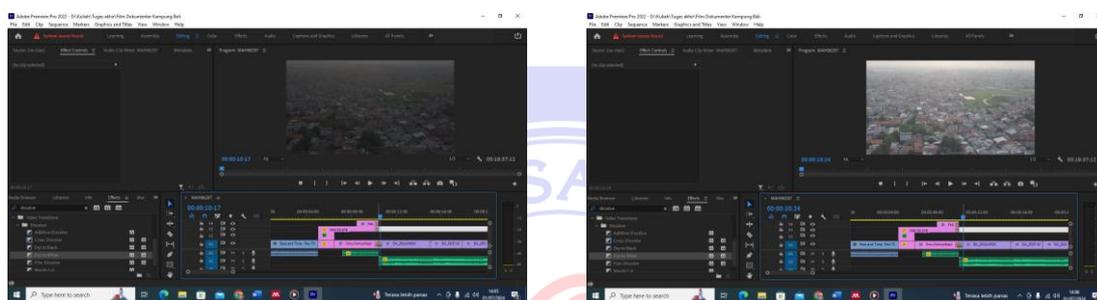
Pada gambar 8 editor menggunakan transisi *dip to white* karena editor menggunakan *background* putih pada *credit tittle* agar terlihat lebih senada warnanya saat perpindahan antar shot bts dengan *credit tittle*. Editor sengaja menggunakan

background putih dikarenakan logo kelompok kami gradasi hitam putih dan abu-abu supaya lebih terlihat pada saat logo screen media muncul.

4. *Fade*

Fade adalah bentuk transisi shot secara bertahap di mana gambar secara bertahap bertambah gelap hingga frame berwarna hitam dan ketika gambar muncul kembali, shot telah berganti.

a. *Fade In*

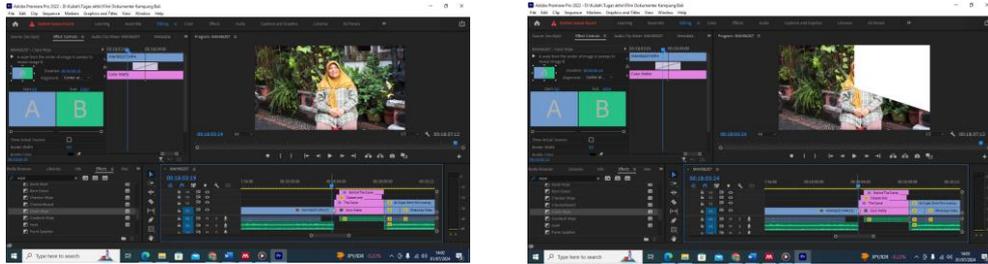


Gambar III. 9 *Fade In*

Shot gambar 9 editor menggunakan transisi *fade in* karena pada umumnya untuk menunjukkan film telah dimulai yakni dengan menggunakan transisi dari gelap ke terang.

5. *Wipe*

Jenis shot transisi di mana frame sebuah shot bergerak ke kiri, kanan, atas, atau bawah sampai frame berganti menjadi shot baru. Biasanya, metode ini digunakan untuk perpindahan shot yang terputus waktu yang berselisih jauh. ni dapat digunakan untuk *editing* terus-menerus dan dapat disembunyikan melalui objek tertentu sehingga shot tampak tidak terputus.



Gambar III. 10 Clock Wipe

Gambar 10 editor menggunakan transisi *clock wipe*, dimana pada transisi tersebut berbentuk seperti jam. Dan motivasi penulis menggunakan transisi tersebut sebagai tanda bahwa film sudah berakhir lalu dilanjutkan dengan *scene behind the scene* (BTS).



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Film dokumenter dengan judul “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali di Utara Kota Bekasi” ini merupakan sebuah film yang memberikan informasi bahwa ada sebuah Kampung Bali di Bekasi yang memperkenalkan tradisi, budaya serta sejarah Kampung Bali ke masyarakat luas.

Editor membutuhkan konsep yang tepat dan efektif dalam menyampaikan cerita. Seorang editor harus jeli dalam melihat keseluruhan shot yang ada di dalam materi editing, kemudian menganalisa dan menyatukan semua elemen yang ada dalam film agar cerita bisa disampaikan dengan harmonis. Editor juga melakukan serangkaian proses *editing* dengan konsep transisi *editing* dengan menggunakan transisi *cut*, *split*, *dissolve*, *fade* serta *wipe*. Transisi ini digunakan untuk memperindah gambar dan pesan dari video bisa tersampaikan kepada khalayak.

Dalam transisi *cut* editor menggunakan *match cut* dan *cutaway*. Transisi *match cut* digunakan saat *opening* film dengan *footage* suasana yang berada di Kampung Bali dan motivasi editor menggunakan transisi *match cut* karena saat scene tersebut menggunakan VO jadi menyesuaikan gambar dan audio agar *match* dan penonton juga lebih nyaman untuk menontonnya. Sedangkan *cutaway* digunakan saat wawancara Pak I Wayan Widana diselipkan dengan beberapa *footage* dan motivasi editor menggunakan transisi tersebut untuk memberikan informasi lebih banyak tentang awal mula berdirinya Kampung Bali.

Pada transisi split *cut* editor menggunakan *L cut* dan *J cut*. Potongan *L cut* adalah teknik penyuntingan film di mana audio dari adegan sebelumnya membawa gambar dari adegan berikutnya sedangkan *J cut* adalah teknik penyuntingan yang digunakan untuk transisi adegan di mana audio adegan atau bidikan berikutnya mendahului perubahan gambar.

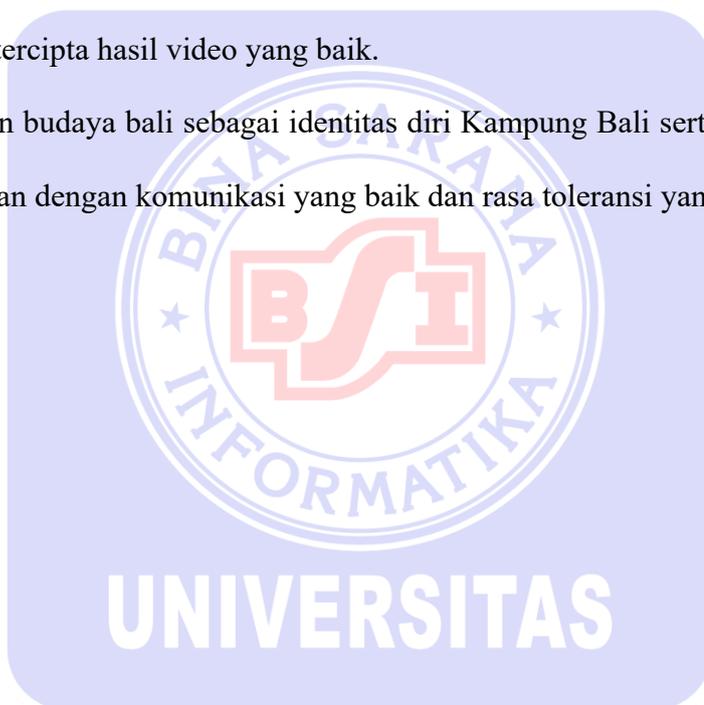
Editor juga menggunakan transisi dissolve, dalam transisi dissolve editor menggunakan cross dissolve dan dip to white. Editor memilih transisi cross dissolve untuk membuat tampilan visual lebih menarik karena pada saat pembukaan wawancara Pokdarwis dan Bu RT penulis menggunakan transisi *J Cut*. Editor menggunakan transisi *dip to white* karena editor menggunakan *background* putih pada *credit tittle*. Editor sengaja memakai *background* putih dikarenakan logo kelompok kami gradasi hitam putih dan abu-abu. Penulis juga menggunakan transisi fade in dalam opening untuk menandakan film telah dimulai. Terakhir penulis menggunakan transisi clock wipe sebagai tanda bahwa film sudah berakhir lalu dilanjutkan dengan *scene behind the scene* (BTS).

Penulis berharap film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali di Utara Kota Bekasi” dapat menjadi sebuah karya yang menyadarkan masyarakat untuk bisa hidup secara berdampingan dengan sesama walaupun berbeda agama dan budaya dan dapat menjadi referensi untuk pembuatan karya selanjutnya.

4.2 Saran

Dalam pembuatan film dokumenter “Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi” penulis dan tim sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil film dengan baik. Dari awal proses produksi sampai akhir, penulis menyarankan:

1. Lebih mempersiapkan secara matang dengan tim sangat diperlukan jauh hari sebelum proses produksi, karena dalam pembuatan film dokumenter dibutuhkan waktu yang cukup panjang, jika segala keperluan sudah terpenuhi dengan baik maka akan tercipta hasil video yang baik.
2. Melestarikan budaya bali sebagai identitas diri Kampung Bali serta tetap menjaga keharmonisan dengan komunikasi yang baik dan rasa toleransi yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2020). *Proses Editing Program Acara Kabar Riau Di Dumai Vision*.
https://repository.uin-suska.ac.id/34848/2/GABUNGAN_KECUALI_BABA_IV.pdf
- Eko Prasetyo, M., Immanuel Sitompul, G., Surawi, J., Studi Desain Komunikasi Visual, P., Teknologi Desain, F., Bunda Mulia Jalan Lodan Raya No, U., & - Jakarta Utara, P. (2023). Analisis Visual Komposisi Dan Editing Pewarnaan Film Dokumenter Badut Di Balik Tawa. *Jurnal Sense*, 6(1), 2023.
- Erina Yunita Putri. (2023). *Implementasi Teknik Editing Dalam Film Dokumenter "Asa Dari Timur."*
- Poetra, Y. A., Zahra, F., Fauziah, N.(2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Audio Visual dalam Pelestarian Budaya dan Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Bali Bekasi. *Bidang Sosial Dan Humaniora* 2(3), 362–370.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i3.2464>
- Putra, D., & Ilhaq, M. (2021). Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(2), 86–91.
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1715>
- Santika, R. (2022). Analisis Alur Pengaluran Pada Film 99 Kali Rindu. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 18-20.
- Samrina, T., Nazriani, N., & Nurlaila, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Dalam Film Yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(2), 21–28. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.2727>
- Surya Kukuh, M., Paundra Haikal, & Ananda Gusmadana. (2023). Manajemen Post Production Editing pada Film Malam. *Jurnal Audiens*, 4(2), 341–350.

<https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.50>

Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>

Utama, R., Bo'do, S., & Lumanauw, G. (2023). REPRESENTASI ANAK DALAM FILM GARAPAN SINEAS LOKAL KOTA PALU (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). *Kinesik*, 10(1), 62–81. <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i1.600>

Widarti. (2021). Peran Videographer dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works. *Jurnal Pariwisata*, 1(1), 23–28.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200218
Nama Lengkap : Febiovita Eka Santi
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Februari 2001
Alamat Lengkap : Kp. Buaran RT.010 RW.002, Cakung Timur, Cakung,
Jakarta Timur 13910

II. Pendidikan

1. SD Negeri 06 Pagi Cakung Barat, lulus tahun 2013
2. SMP Negeri 138 Jakarta, lulus tahun 2016
3. SMK Negeri 46 Jakarta, lulus tahun 2019

III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/ Pekerjaan

1. Transvision, 1 Februari 2018
2. CV Natha, 1 Maret s.d. April 2018
3. PT. Hendratama Anugrah Cipta, 1 Agustus s.d. 30 Desember 2019
4. PT. Redi Pramatana Internusa, 11 September s.d. 11 Desember 2023



Jakarta, 26 Juni 2024

Febiovita Eka Santi

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA

HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febiovita Eka Santi
 NIM : 44200218
 Jenjang : Sarjana (S1)
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
 Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul "Motivasi Transisi Editing dalam Film Dokumenter "Distrik Kampung Bali: Keberagaman Budaya Bali Di Utara Kota Bekasi" merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari perusahaan/instansi/lembaga manapun.

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
 Pada tanggal : 26 Juni 2024
 Yang menyatakan,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Asisten Pembimbing






**Nina Kusumawati, S.PT,
M.Si**

**Chepi Nurdiansyah, M.M,
M.I.Kom**

Febiovita Eka Santi

SURAT KETERANGAN PKL/RISET



SURAT KETERANGAN MAGANG

Bersama surat ini kami atas nama PT. Redi Prammatana Internusa (Rediprint)
Menerangkan bahwa :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febiovita Eka Santi
NIM : 44200218
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Bagian : Content Creator

Telah menjalankan PKL/Magang dari tanggal 10 September – 12 Desember 2023
Di PT. Redi Prammatana Internusa (Rediprint) dengan hasil BAIK dan dapat mengikuti
dengan prosedur Management Perusahaan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jakarta, 15 Desember 2023

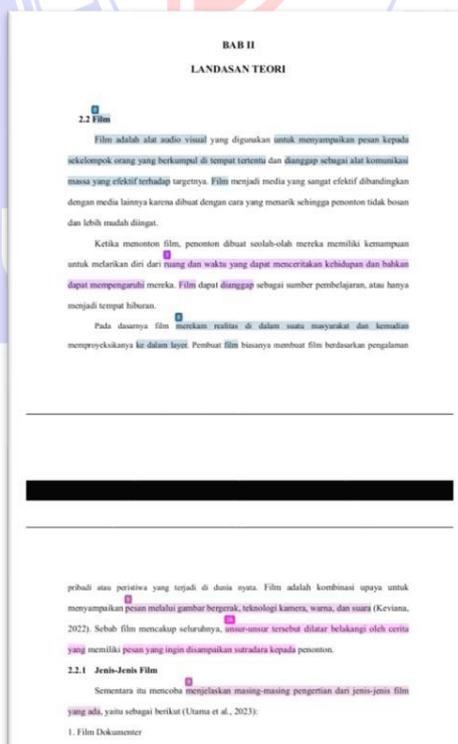
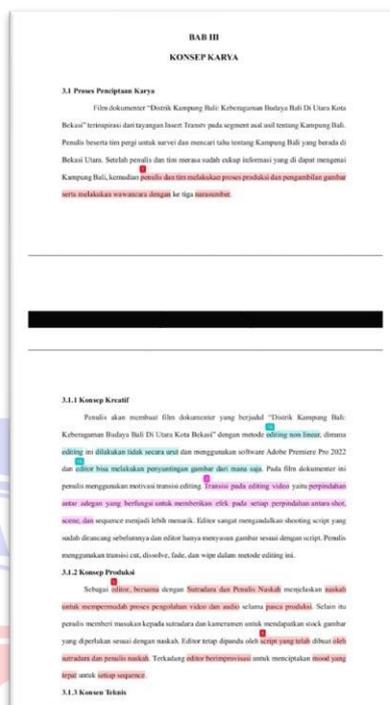
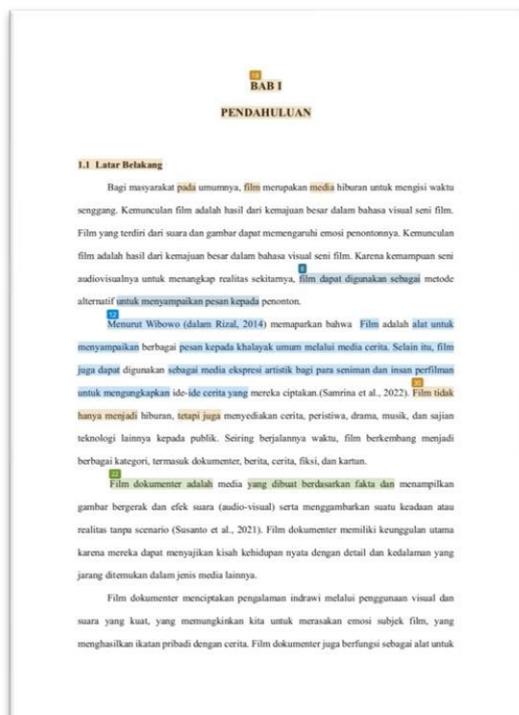
Pembimbing Lapangan,



(Petrus Riyanto)

NIP. 10230

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME



Turnitin			
ORIGINALITY REPORT			
22%	20%	5%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.bsi.ac.id Internet Source		5%
2	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source		2%
3	123dok.com Internet Source		2%
4	ummaspul.e-journal.id Internet Source		1%
5	repository.dinamika.ac.id Internet Source		1%
6	journal.widyakarya.ac.id Internet Source		1%
7	Submitted to Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Student Paper		1%
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper		1%

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Lampiran 1 - Behind The Scene

